

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V A SDN Cirayun, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca dalam materi menyimpulkan isi cerita dengan metode SQ3R dan permainan pos pelangi dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita di kelas V A SDN Cirayun, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan pos pelangi.

Pada tahap perencanaan ini dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tahapan yang ada dalam metode SQ3R dan permainan pos pelangi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Pada setiap siklusnya terdapat perbaikan pada langkah-langkah skenario pembelajarannya. Perbaikan yang ada dalam langkah-langkah skenario pembelajaran tersebut merupakan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilengkapi dengan teks cerita anak untuk dibuat kesimpulannya.

Sementara itu, peneliti juga menyiapkan semua instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu format penilaian perencanaan kinerja guru, pelaksanaan kinerja guru, format penilaian aktivitas siswa, dan format catatan lapangan. Pada tahap perencanaan diperoleh persentase kenaikan dari setiap siklusnya, yaitu Pada siklus I persentase perencanaan kinerja guru mencapai 83,3% dengan kriteria sangat baik. Kemudian pada siklus II mencapai 90,4%, dengan kriteria sangat baik dan pada siklus III mencapai 97,6% dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita di kelas V A SDN Cirayun, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan pos pelangi.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini terangkum dalam pelaksanaan kinerja guru dan juga aktivitas siswa. Penilaian kinerja guru dilakukan dengan

menggunakan format observasi pelaksanaan kinerja guru. Setiap siklusnya data yang terkumpul dari berbagai instrumen itu dianalisis dan direfleksi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Pada siklus I, persentase pelaksanaan kinerja guru mencapai 81,2% dengan kriteria sangat baik, siklus II mencapai 89,5% dengan kriteria sangat baik pula, dan siklus III mencapai 95,8% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kinerja guru ini mengalami peningkatan yang cukup baik dari setiap siklusnya.

3. Aktivitas siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita di kelas V A SDN Cirayun, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan pos pelangi.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung terekam dalam format observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil analisis, dalam aktivitas siswa terdapat peningkatan jumlah siswa yang cukup baik. Aktivitas siswa ini terdiri dari aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab.

Pada pelaksanaan siklus I aktivitas siswa mencapai persentase 12% siswa menunjukkan sikap baik sekali. Sementara itu, pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 72% dengan kriteria baik sekali, sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan kembali menjadi 88%. Aktivitas siswa pun sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 85%. Demikian, siswa telah berhasil menunjukkan sikap aktif, kerjasama, dan tanggung jawab yang baik sekali dalam proses pembelajaran.

4. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas V A SDN Cirayun, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan pos pelangi.

Target yang diharapkan dari hasil belajar siswa setelah menggunakan metode SQ3R dan permainan pos pelangi ini yaitu 85% siswa mampu menyimpulkan isi cerita yang dibaca. Peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca dalam menyimpulkan isi cerita di kelas V A SDN Cirayun ini, yaitu pada data awal hanya ada 5 orang siswa atau 20% dari 25 siswa yang dapat mencapai KKM. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dan mencapai

persentase 36% atau 9 siswa mampu mencapai KKM. Sementara itu, pada siklus II mencapai 72% atau 18 siswa yang mampu mencapai KKM dan di siklus III lebih meningkat lagi daripada siklus II, yaitu dengan persentase 92% atau 23 siswa yang mampu mencapai KKM dan mendapat kategori tuntas. Pada siklus III, menunjukkan bahwa target pencapaian kurtuntasan belajar siswa telah tercapai dengan sangat baik, bahkan melebihi target yang diharapkan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dilihat dari hasil kinerja guru pada perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa, bahwa penerapan metode SQ3R dan permainan pos pelangi itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca di kelas V A SDN Cirayun Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai penutup dalam skripsi ini adalah.

### **1. Bagi Siswa**

Siswa sebaiknya dapat belajar dengan baik, baik belajar secara individu maupun secara kelompok. Siswa diharapkan dapat memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan siswa pun dapat memahami pembelajaran tersebut. Apabila siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, maka akan dengan lebih mudah siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu, sebaiknya guru mengetahui dan memahami lebih banyak mengenai metode yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Alangkah baiknya, apabila guru sering membaca dan memperkaya ilmu pengetahuannya supaya ketika dihadapkan dengan permasalahan yang ada di dalam kelas ketika pembelajaran itu dapat terselesaikan dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian. Peneliti harus bisa memahami keadaan setiap siswanya, karena hal itu merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh peneliti ketika akan melakukan penelitian untuk bisa menemukan cara yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut.

